

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Profil Madrasah

Peneliti menyajikan data serta mendeskripsikannya pada bab ini, sesuai dengan lokasi penelitian yang dilakukan di MIS Nurul Iman, Kecamatan Mekarsari, Barito Kuala. Pemaparan hasil data dari penelitian ini akan disajikan sesuai dengan fokus penelitian yaitu: 1. Bagaimana penerapan model kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 4 di MIS Nurul Iman? 2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat model kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 4 di MIS Nurul Iman? Adapun data yang diperoleh dari hasil penelitian sebagai berikut:

MIS Nurul Iman merupakan salah satu sekolah jenjang MI berstatus Swasta yang berada di wilayah Kec. Mekarsari, Kab. Barito Kuala, Kalimantan Selatan. MIS Nurul Iman didirikan pada tanggal 5 Januari 1994 dengan Nomor SK Pendirian WO/6/PP032/022/1994 yang berada dalam naungan Kementerian Agama. Operator yang bertanggung jawab adalah Ahmadi. Dengan adanya keberadaan MIS Nurul Iman, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak

bangsa di wilayah Kec. Mekarsari, Kab. Barito Kuala. Adapun alamat MIS Nurul IMAN terletak di Jalan Mekarsari KM.17 RT.13, Mekarsari, Kecamatan Mekarsari, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan.

Tabel 4. 1 Profil MIS Nurul Iman

NPSN	60729535
Nama Sekolah	MIS Nurul Iman
Naungan	Kementerian Agama
Tanggal Berdiri	5 Januari 1994
No. SK Pendirian	WO/6/PP032/022/1994
Tanggal Operasional	5 Januari 1994
No. SK Operasional	WO/6/PP032/022/1994
Jenjang Pendidikan	MI
Status Sekolah	Swasta
Akreditasi	B
Tanggal Akreditasi	9 September 2019
No. SK Akreditasi	758/BAN-SM/SK/2019
Alamat	Jalan Mekarsari KM. 17 RT. 13
Desa/Kelurahan	Mekarsari
Kecamatan/Kota (LN)	Mekarsari
Kab/Kota/Negara (LN)	Barito Kuala
Provinsi/LN	Kalimantan Selatan

## 2. Visi dan Misi Madrasah

Visi Madrasah adalah —Menjadi Madrasah Ibtidaiyah Yang Unggul Dan Islamil.

Sedangkan Misi Madrasah adalah:

- a. Menjadi ajaran/nilai-nilai islam dan ilmu pendidikan sebagai pedoman.
- b. Melakukan Inovasi untuk Kurikulum untuk menghasilkan Lulusan yang Berkualitas.
- c. Melaksanakan Pembelajaran Aktif dan menyenangkan dalam

rangka meningkatkan Potensi Peserta Didik.

- d. Meningkatkan Kompetensi SDM (Pendidik Dan Tenaga Pendidik) dalam rangka penjaminan layanan mutu Pendidikan.

### 3. Tujuan Madrasah

#### a. Tujuan Madrasah (Umum)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan umum yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah:

- 1) Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib.
- 2) Meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik dan nonakademik.
- 3) Berakhlak mulia (Akhlakul Karimah).
- 4) Mampu menumbuhkan budaya baca dan menulis bagi warga madrasah
- 5) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- 6) Dapat bersaing dan tidak kalah dengan para siswa dari Madrasah yang lain dalam bidang ilmu pengetahuan
- 7) Berkepribadian, berpola hidup sehat, serta peduli pada lingkungan.

#### b. Tujuan Madrasah (Khusus)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan yang diharapkan adalah:

- 1) Mengupayakan pemenuhan sarana yang vital dalam mendukung terciptanya sistem pendidikan yang berorientasi madrasah literasi;
- 2) Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber dan sarana belajar di madrasah dan di luar madrasah;
- 3) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan masyarakat lingkungan, dan budaya baca;
- 4) Melaksanakan sistem pendidikan yang berbasis kompetensi;
- 5) Menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana menjadikan anak didik agar lebih terlatih dan terbiasa dalam menghadapi sebuah permasalahan baik teknis ataupun organisasi
- 6) Memberi kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki.

#### 4. Data Guru MIS Nurul Iman

Tabel 4. 2 Data Guru MIS Nurul Iman

No	Nama Lengkap	Tempat/ Tgl Lahir	L/P	Pendidikan Terakhir
1	Kasyful Anwar, S.Pd.I	Tamban, 05-06-1971	L	S1
2	M.Idris	Kapuas, 01-03-1973	L	SLTA
3	Jakiah,S.Ag, S.Pd.I	Benua Kepyang, 25-05-1976	P	S1
4	M. Misransyah, S.Pd.I	Tamban, 09-12-1971	L	S1
5	Maria Olpah, S.Pd.I	Tamban, 11-02-1979	P	S1
6	Mujahidin, S.Pd.I	Batola, 17-08-1977	L	S1
7	Ahmadi, S.Pd.I	Landasan Ulin, 17-08-1982	L	S1
8	Fajar Ariyanto, S.Pd.I	Mekarsari, 09-02-1987	L	S1

9	Linda, S.Pd	Tamban Muara,07-06-1997	P	S1
10	Mahdiani, S.Pd	Mekarsari, 19-06-1994	P	S1
11	Khairati, S.Pd	Tamban Baru Timur, 31 Mei 1999	P	S1

*Sumber Data: Dokumen MIS Nurul Iman Tahun 2025*

#### 5. Data Seluruh Siswa MIS Nurul Iman

Tabel 4. 3 Data Siswa MIS Nurul Iman Semester 2 Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	13	9	22
2	II a	11	8	19
3	II b	11	8	19
4	III a	14	6	19
5	III b	9	9	19
6	IV	8	13	21
7	V	10	8	19
8	VI	19	15	34
Jumlah		95	76	171

*Sumber Data: Dokumen MIS Nurul Iman Tahun 2025*

#### 6. Data Siswa Kelas IV

Tabel 4. 4 Data Siswa Kelas IV MI

No.	Nama Siswa	Tempat Lahir	Tanggal Lahir
1	Ahmad Mutaqillah	Indahsari	16/09/2013
2	Aprilia Rahmah	Barito Kuala	14/04/2015
3	Asiyah	Kapuas	24/03/2014
4	Ayra Maulida	Mekarsari	29/12/2014
5	Fikri	Indahsari	22/08/2014
6	Hafizah	Tatah Bangkal	08/07/2014
7	Hilyatul Aulia	Kapuas	25/12/2013
8	Khairun Najwa	Barito Kuala	10/11/2014
9	Muhammad Fahril Azka	Kapuas	02/05/2015
10	Muhammad Haris	Indahsari	24/11/2014
11	Muhammad Husin	Kapuas	24/04/2014
12	Muhammad Irham	Indahsari	14/02/2014
13	Muhammad Khairul Azhmi	Barito Kuala	12/11/2014
14	Muhammad Rizkianoor	Palangkaraya	05/06/2015
15	Muhammad Supianor	Kapuas	07/06/2013
16	Nadira Norrahma	Barito Kuala	17/08/2015
17	Nor Laila	Kapuas	19/07/2014

18	Nor Syifa	Barito Kuala	28/02/2015
19	Siti Maisyarah	Banjar	18/04/2015
20	Suci Ramadani	Indahsari	05/07/2014
21	Yasmin	Indahsari	28/03/2014

*Sumber Data: Dokumen MIS Nurul Iman Tahun 2025*

## B. Hasil Penelitian

Dalam penyajian data dan analisis data akan disesuaikan dengan metode pengumpulan data yang dipakai peneliti saat penelitian, peneliti akan menyajikan tiga macam data yaitu hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari keterangan data yang akan diperoleh maka akan diketahui bagaimanakah penerapan model kooperatif tipe *Make a Match* pada pembelajaran aqidah akhlak kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman.

### 1. Penerapan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MIS Nurul Iman

Sebelum melakukan pembelajaran diharapkan memiliki gambaran atau perencanaan untuk terciptanya pembelajaran kondusif serta terarah dengan baik. Maka dari itu proses perencanaan ini sangat penting dilakukan untuk penentu aktivitas yang akan dilakukan bagi kegiatan akan mendatang supaya bisa mencapai tujuan dari pembelajaran. Dengan adanya perencanaan yang baik serta terarah diharapkan supaya proses pembelajaran bisa dilakuan secara maksimal dari segimanapun.

Langkah awal dari perencanaan yaitu mempersiapkan program tahunan (prota), program semester (promes) silabus dan rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan tujuan untuk menentukan kompetensi dasar yang akan dicapai siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah dari MIS Nurul Iman.

—Rencana Pelaksanaan Pembelajaran itu sangat penting dibuat karena dengan adanya RPP tersebut maka guru bisa dengan mudah mengajar karena sudah dipersiapkan di awal, sehingga pembelajaran berjalan tersusun dengan baik.<sup>54</sup>

Hasil wawancara dari bapak Kepala Sekolah bahwasanya beliau menghimbau guru-guru diharapkan untuk membuat RPP sebelum melakukan pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan kondusif dan terarah.

Beliau juga menambahkan mengenai prosedur pembuatan RPP yaitu dengan berikut.

—Prosedur pembuatan RPP di awal semester dilakukan setiap tahunnya. Kadang juga RPP menggunakan yang tahun lalu, dengan itu dikembangkan lagi oleh guru untuk tahun yang akan datang jadi tidak buat lagi dari awal, jadi sifatnya hanya perkembangan saja.<sup>55</sup>

Beliau juga menambahkan bahwasanya tidak ada campur tangan kepala sekolah dalam pembuatan RPP.

—Untuk kepala sekolah sifatnya hanya evaluasi kan ada itu penilaian untuk guru guru, dan sifatnya juga mengecek jurnal kemudian menanyakan kepada guru keluhannya apa saat mengajar apa mungkin itu keluhan nanti itu bisa dibantu oleh kepala sekolah dan tentunya ada rapat kita juga setiap bulannya itu membahas yaitu ada kesulitan apa ada kendala apa itu dibahas dalam rapat nanti disitu ada campur tangan kepala sekolah. Kalau untuk mengajarnya ya full gurunya nanti ada apa apa ya ada guru piket nanti.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MIS Nurul

---

<sup>54</sup> Kepala sekolah, wawancara, Mekarsari, 14 April 2025

<sup>55</sup> Kepala sekolah, wawancara, Mekarsari, 14 April 2025

<sup>56</sup> Mujahidin, wawancara, Mekarsari, 14 April 2025

Iman bahwasanya pembuatan silabus dan RPP telah dilakukan di tahun sebelumnya sehingga guru-guru disana hanya menambahkan atau mengembangkan dengan menyesuaikan keadaan kelas serta model pembelajaran yang menarik bagi siswa. Tidak ada campur tangan dari kepala sekolah dalam pembuatan RPP, kepala sekolah hanya mengevaluasi serta membantu apakah ada kesulitan dari guru saat pembuatan RPP.

Adapun proses pemilihan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MIS Nurul Iman yaitu tidak memiliki kriteria khusus, karena setiap guru disana diutamakan bisa memberikan contoh dan tauladan yang baik untuk mencerminkan akhlak yang baik baginya siswanya. Hal itu diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah MIS Nurul Iman.

—Kalau untuk pemilihan guru agama khususnya Aqidah Akhlak itu tidak ada kriteria khusus sebenarnya, yang lebih terpenting guru bisa mencerminkan Akhlak yang baik untuk siswa. Jika di sekolah ini lebih diutamakan ketika memilih guru Qurdis, minim itu bacaan gurunya harus bagus kalau untuk yang lain tidak ada kriteria yang harus diutamakan hanya qurdis saja.<sup>57</sup>

MIS Nurul Iman sangat menjunjung tinggi Akhlak yang baik, maka dari itu perlu diajarkannya sejak dini sesuai dengan visi dari MIS Nurul Iman. Peneliti memperkuat hal tersebut dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah MIS Nurul Iman.

—Memang tujuan kita untuk sesuai apa visi kita terwujudnya siswa yang berakhlak qurani, jadi yang utama. Diutamakan sejak awal memang tidak hanya di MI di lembaga memang akhlak ini yang diutamakan karena memang visi kita disana.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Mujahidin, wawancara, Mekarsari, 14 April 2025

<sup>58</sup> Mujahidin, wawancara, Mekarsari, 14 April 2025

Beliau juga menambahkan harapan untuk siswa MIS Nurul Iman dengan diajarkannya Aqidah Akhlak sejak dini.

—Harapan kami ya dengan adanya Aqidah Akhlak ini visi kami tercapai terutama ya kemudian mereka juga dapat menanamkan nilai nilai itu dalam kehidupan sehari hari mereka baik di sekolah maupun di rumah ataupun di masyarakat dan tentunya nanti tidak hanya di sini selepas mereka lulus juga akan tetap mengedepankan akhlak, akhlakul karimah.<sup>59</sup>

Dengan penyusunan RPP di awal tahun dan guru hanya menambahkan serta mengembangkannya maka disini guru mengembangkan dengan mencari model pembelajaran yang menarik seperti yang dilakukan oleh guru kelas IV yaitu menggunakan model kooperatif tipe *make a match*.

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil observasi peneliti yaitu peneliti melihat guru menyiapkan RPP dengan mengembangkan menggunakan model- model pembelajaran yang lebih menarik untuk membuat kelas lebih aktif salah satu model pembelajaran yang digunakan guru kelas IV untuk menarik siswa yaitu model kooperatif tipe *make a match*.

Alasan guru kelas IV menggunakan model kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran Aqidah Akhlak diantaranya adalah;

- a. Membuat kelas menjadi lebih aktif dari biasanya,
- b. Model ini sesuai dengan pembelajaran Aqidah Akhlak. Sebagaimana hasil wawancara dari wali kelas IV sekaligus guru mata pelajaran Aqidah Akhlak.

---

<sup>59</sup> Mujahidin, wawancara, Mekarsari, 14 April 2025

—Untuk penerapan model pembelajaran ini memang siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran karena disini guru sebagai fasilitator saja. Jadi bagus untuk membuat siswa lebih aktif dan mandiri lagi dalam mengerjakan soal dan jawabannya, selain pembelajaran dikatakan juga ada permainannya yaitu tadi kuis untuk menjawab soal atau mencari pasangan dari soal tersebut.<sup>60</sup>

Dengan hasil observasi peneliti selain mempersiapkan silabus dan RPP untuk perencanaan pembelajaran, guru juga menyiapkan buku serta media kertas yang berisi soal serta jawaban sesuai materi yang akan diajarkan.

## 2. Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Dapat Diterapkan Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MIS Nurul Iman

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan langkah-langkah dari perencanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya. Dengan itu maka proses pembelajaran berjalan dengan kondusif. Sesuai dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasanya penerapan model kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran Aqidah Akhlak kelas IV di MIS Nurul Iman. Model pembelajaran ini tidak dilakukan begitu sering hanya beberapa kali saja untuk menghindari kebosanan siswa ketika model tersebut diterapkan terus menerus. Biasanya model kooperatif tipe *make a match* digunakan hanya 1 kali dalam 1 bulan pembelajaran tergantung materi yang akan diajarkan.

—Tergantung materi yang disampaikan beserta tergantung juga cocok mana. Terkadang anak anak bosan ketika model seperti ini terus

---

<sup>60</sup> Hasil observasi, MIS Nurul Iman, Mekarsari, 30 April 2025

diterapkan kadang juga perlu bergantian sesuai dengan materi yang disampaikan. Biasanya saya menggunakan model ini kira kira 1 kali dalam satu bulan dan Kembali lagi itu tadi tergantung materi pelajaran.<sup>61</sup>

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti bahwasanya pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV ini ada tiga tahapan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Tidak semua materi pelajaran Aqidah Akhlak menggunakan model kooperatif tipe *make a match* sehingga guru memilih materi yang cocok digunakan untuk model pembelajaran ini.

Ketika peneliti telah melakukan wawancara serta observasi peneliti memperkuat dengan hasil dokumentasi dari pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas IV MIS Nurul Iman.

Pelaksanaan penerapan model kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dalam pembelajaran dilakukan selama 10 menit. Dalam kegiatan awal dimulai dengan guru menyapa siswa dengan salam, kemudian guru meminta ketua kelas memimpin doa sebelum belajar. Setelah membaca doa guru menanyakan kabar siswa —bagaimana kabar kalian hari ini? dan siswa serentak menjawab pertanyaan guru —Alhamdulillah luar biasa Allahuakbar. Setelah menanyakan kabar siswa guru memberitahukan materi pembelajaran yang akan diajarkan pada saat itu yakni materi tentang

---

<sup>61</sup> Mujahidin, wawancara, Mekarsari, 14 April 2025

salam.<sup>62</sup>

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran dilakukan selama kurang lebih 50 menit sesuai dengan wawancara kepada ustadz Mujahidin selaku wali kelas serta guru kelas IV MIS Nurul Iman. dengan waktu kurang lebih 50 menit tersebut guru menerapkan model kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran Aqidah Akhlak dimana sekitar 80% dari waktu tersebut yang banyak berpartisipasi yaitu siswa, guru hanya memfasilitasi dan memberi arahan yang benar. Adapun langkah-langkah dari kegiatan inti pembelajaran yakni:

- 1) Guru menunjuk siswa berkelompok dengan bangku sebelahnya hanya berdua saja.
- 2) Guru meminta siswa membuka ulang buku pelajaran Aqidah Akhlak dan membaca materi mengenai kalimat salam dan asmaul husna.
- 3) Ada proses tanya jawab guru dan siswa mengenai kalimat salam dan asmaul husna.
- 4) Guru memberitahukan kartu soal dan jawaban kepada siswa untuk mencocokkan antara kartu soal dan jawabannya.
- 5) Guru meminta perwakilan kelompok maju kedepan untuk mengambil kartu soal 1 kelompok mengambil 4 kartu dan kembali ketempat duduk.

---

<sup>62</sup> Hasil observasi, MIS Nurul Iman, Mekarsari, 30 April 2025

- 6) Setelah perwakilan siswa mengambil kartu soal guru memberikan waktu kepada mereka untuk berdiskusi dengan kelompoknya untuk mengetahui jawaban dari soal tersebut.
- 7) Ketika waktu telah habis guru menyuruh siswa untuk mencari kartu jawaban yang sebelumnya telah disebar oleh guru di meja masing masing kelompok.
- 8) Guru meminta siswa maju satu persatu untuk membacakan pertanyaan dan soal yang didapatkan.
- 9) Guru hanya memantau dan membenarkan jika ada kartu soal dan jawaban siswa yang tidak cocok.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir berlangsung kurang lebih 10 menit. Dalam kegiatan akhir ini guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan menyampaikan singkat mengenai materi salam. Dengan hal itu guru meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan jika ada yang kurang dipahami dari materi salam, yang terakhir guru meminta ketua kelas memimpin doa bersama setelah belajar. Dengan proses pelaksanaan penerapan penerapan model kooperatif tipe *Make a Match* pada pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV diperkuat dengan wawancara kepada guru kelas IV dan sekaligus guru mata pelajaran Aqidah Akhlak bapak Mujahidin.

—Untuk penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memang siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran

karena disini guru sebagai fasilitator saja. Jadi bagus untuk membuat siswa lebih aktif dan mandiri lagi dalam mengerjakan soal dan jawabannya, selain pembelajaran dikatakan juga ada permainannya yaitu tadi kuis untuk menjawab soal atau mencari pasangan dari soal tersebut.<sup>63</sup>

Beliau juga menambahkan mengenai materi Aqidah Akhlak yang bisa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

—Karena ini masih pertemuan awal siswa juga baru masuk sekolah setelah liburan semester 1, untuk penerapannya masih diterapkan di materi kalimat salam serta asmaul husna di minggu pertama dan kedua. Mungkin untuk kedepannya bisa diterapkan di iman kepada Rasul tergantung materi yang disampaikan dan bagaimana cara guru menghidupkan kelas dengan model pembelajaran ini.<sup>64</sup>

Pendapat di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa kelas IV MIS Nurul Iman Achmad Royan.

—Bapak Mujahidin sering main dengan kartu ini, aku suka karena mencari jawaban bersama teman. Temannya hanya 1 setiap kelompok dua orang tidak banyak karena muridnya sedikit<sup>65</sup>

Berdasarkan dari pendapat di atas peneliti memperkuat dengan hasil dokumentasi bahwasanya kegiatan pembelajaran dilakukan dengan berkelompok dan berlangsung dengan siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi pelaksanaan penerapan model kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran Aqidah Akhlak kelas menjadi aktif dan siswa semangat dalam pembelajaran

---

<sup>63</sup> Mujahidin, wawancara, Mekarsari, 14 April 2025

<sup>64</sup> Mujahidin, wawancara, Mekarsari, 14 April 2025

<sup>65</sup> Achmad Royan, Wawancara, Mekarsari, 14 April 2025

sehingga siswa bisa mengasah kekreatifan berpikirnya untuk memecahkan suatu masalah dengan mencocokkan soal dan jawaban yang tepat.<sup>66</sup>

Selanjutnya setiap lembaga pendidikan memiliki program yang ingin tercapai sesuai dengan target yang telah ditentukan di awal. Dengan adanya evaluasi diharapkan bisa mengukur suatu keberhasilan setiap programnya. Melalui evaluasi maka akan diketahui kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan sehingga dapat dijadikan acuan untuk program selanjutnya.

Maka dengan itu evaluasi dalam penerapan model kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran Aqidah Akhlak kelas IV di MIS Nurul Iman Barito Kuala ini sama halnya seperti evaluasi pembelajaran di lembaga pendidikan lainnya.

Aspek-aspek yang dinilai dalam pembelajaran ini menggunakan tiga aspek penilaian yakni aspek afektif, aspek psikomotorik dan aspek kognitif. Aspek afektif digunakan untuk menilai sikap siswa seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran pada saat pembelajaran berlangsung. sedangkan aspek psikomotorik bertujuan untuk melihat keterampilan siswa seperti kekreatifan di dalam pembelajaran serta keikutsertaan dalam kegiatan diskusi kelompok saat pembelajaran berlangsung, dan yang terakhir aspek kognitif berhubungan dengan penguasaan siswa terhadap materi dalam pembelajaran seperti mampu menyelesaikan soal atau tugas

---

<sup>66</sup> Hasil observasi, MIS Nurul Iman, Meksarsari, 30 April 2025

yang diberikan oleh guru pada materi yang telah diajarkan.

Dengan adanya evaluasi tersebut guru dapat menilai kemampuan siswa dengan cara mengamati dan melihat dari tugas tugas yang telah diberikan sesuai dengan materi diajarkan. Evaluasi pembelajaran di MIS Nurul Iman tidak hanya melakukan evaluasi setiap akhir semester saja tetapi di setiap akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi yang biasa disebut dengan nilai harian.

Pernyataan tersebut dapat diperkuat dengan hasil observasi peneliti bahwasanya guru tidak hanya melakukan evaluasi pada akhir semester saja tetapi guru juga melakukan evaluasi di setiap akhir pembelajaran dengan memberikan tanya jawab kepada siswa, mengerjakan tugas harian dalam buku, ulangan harian, penilaian sikap dan lain sebagainya.<sup>67</sup>

Aspek penilaian afektif yang dilakukan di MIS Nurul Iman khususnya pada kelas IV di mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu guru melakukan penilaian dengan cara mengamati siswa dalam pembelajaran. Disini guru menilai dengan cara melihat keaktifan siswa menjawab pertanyaan guru, berani maju kedepan untuk mengasah keberanian siswa, serta bagaimana siswa merespon materi yang diajarkan oleh guru.

Pernyataan tersebut dapat didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi, dengan maju kedepan kelas siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan demikian maka siswa yang aktif dan yang pasif akan terlihat, sehingga tugas guru bisa membimbing

---

<sup>67</sup> Hasil observasi, MIS Nurul Iman, Mekarsari, 30 April 2025

siswa yang pasif untuk berani menjadi aktif saat pembelajaran di kelas.<sup>68</sup>

Sedangkan aspek penilaian psikomotorik guru menilai dengan kemampuan dalam segi keterampilan yang dimiliki setiap siswa. Guru menilai bagaimana setiap anak melakukan diskusi bersama kelompoknya untuk mencocokkan pertanyaan dan jawaban menggunakan model kooperatif tipe *make a match*. Dikarenakan siswanya hanya terdiri dari 21 orang maka guru mudah melihat mana siswa yang mampu berdiskusi dengan baik bersama teman kelompoknya yang terdiri 10 kelompok dimana 1 kelompok terdiri dari 2 orang siswa dan salah satu kelompok beranggotakan 3 orang.

Aspek penilaian kognitif dilakukan di setiap akhir pembelajaran dengan mengerjakan soal yang sesuai dengan materi yang sudah diajarkan. Penilaian kognitif ini bisa diperkuat dengan hasil dokumentasi.

### C. Pembahasan

Berdasarkan dengan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berada pada fokus penelitian dari penerapan model kooperatif tipe *Make a Match* pada pembelajaran Aqidah Akhlak kelas 4 di MIS Nurul Iman. Maka pada pembahasan temuan ini peneliti memaparkan hasil temuan yang ada di lapangan. Adapun pemaparannya adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

---

<sup>68</sup> Hasil observasi, MIS Nurul Iman, Mekarsari, 30 April 2025

#### **Kelas 4 di MIS Nurul Iman**

Perencanaan pembelajaran sudah sangat umum sekali dilakukan pada kalangan para guru, dimana perencanaan pembelajaran digunakan oleh guru sebagai acuan utama sebelum melakukan proses pembelajaran di kelas. Dengan adanya perencanaan tersebut maka bisa dibilang kegiatan belajar mengajar didalam kelas menjadi lebih tertata rapi dan berjalan sesuai rencana awal.

Penjelasan di atas dapat diperkuat dengan teori yaitu perencanaan pembelajaran merupakan proses mengambil keputusan dengan pilihan untuk mendapatkan cara pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran dan siswa.<sup>69</sup> Pada setiap awal semester guru-guru MIS Nurul Iman Barito Kuala menyiapkan berbagai macam perencanaan pembelajaran yang dibuat secara bersamaan melalui rapat bersama seluruh guru MIS Nurul Iman termasuk dengan kepala sekolah yang memantau langsung serta memberikan saran serta kritik kepada guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru antara lain berupa: Program tahunan (Prota) Prota dibuat untuk perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada setahun kedepan dengan menyesuaikan materi yang ingin diajarkan, Program Semester (Promes) dibuat untuk perencanaan pembelajaran satu semester kedepan yang kurang lebih terdiri dari 6 bulan lamanya. Sehingga dapat ditarik

---

<sup>69</sup> Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017), 2.

kesimpulan Prota dan Promes disusun untuk guru memiliki gambaran pembelajaran yang akan dilakukan selama satu tahun atau satu semester pembelajaran.<sup>70</sup>

Silabus dibuat untuk seperangkat perencanaan pembelajaran dimana tujuannya untuk mengatur kegiatan belajar mengajar.<sup>71</sup> Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu perencanaan dalam pembelajaran untuk menetapkan suatu kegiatan yang ingin dicapai dengan tujuan yang telah diinginkan sebelumnya.<sup>72</sup> Dengan perangkat pembelajaran yang telah disebutkan maka perencanaan pembelajaran akan menjadi lebih sempurna untuk diterapkan saat proses belajar mengajar berlangsung.

Selain membuat beberapa perangkat pembelajaran didalam perencanaan guru juga menentukan model pembelajaran yang menarik supaya kelas menjadi aktif dan siswa lebih cepat memahami materi yang akan guru sampaikan. Dengan adanya model pembelajaran ini mampu membantu guru dalam merencanakan pembelajaran dalam keadaan kelas yang aktif. Dalam hasil temuan peneliti guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran aqidah akhlak.

Dalam perencanaan ini guru juga menyiapkan materi pelajaran sebelum melakukan pembelajaran di kelas serta membuat siswa

---

86. <sup>70</sup> Salamun, *Inovasi Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021),

<sup>71</sup> Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran*, 17.

<sup>72</sup> Sugi, *Menyusun RPP Kurikulum 2013* (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2019), 9.

berkelompok kelompok. Selain itu juga guru mempersiapkan media kertas atau bisa juga disebut dengan kartu berisikan soal dan jawaban untuk menerapkan model kooperatif tipe *make a match* yang telah dibuat sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas.

Dapat disimpulkan dari pemaparan perencanaan pembelajaran di atas akan diperkuat oleh peneliti dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan perencanaan pembelajaran penerapan model kooperatif tipe *Make a Match* pada pembelajaran Aqidah Akhlak kelas 4 di MIS Nurul Iman.

- a. Guru membuat perangkat perencanaan pembelajaran Prota, Promes, Silabus dan RPP.
- b. Guru menyiapkan materi-materi yang akan diajarkan.
- c. Guru memilih model pembelajaran yang melatih keaktifan siswa untuk membuat pembelajaran menjadi menarik yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
- d. Guru menyiapkan kelompok siswa.
- e. Guru menyiapkan media kertas atau kartu soal dan jawaban.

Kemudian Pembelajaran Akidah Akhlak seringkali menghadapi tantangan dalam membangun partisipasi aktif siswa, terutama karena sifat materinya yang bersifat abstrak dan teoritis. Materi "Mengimani Nabi dan Rasul" mencakup konsep-konsep penting seperti makna iman kepada Nabi dan Rasul, Model Kooperatif Tipe *Make a Match* dapat menjadi pendekatan efektif yang memadukan unsur kognitif, afektif, dan

psikomotorik siswa dalam satu aktivitas pembelajaran yang menyenangkan. Model Kooperatif Tipe *Make A Match* merupakan metode pembelajaran kooperatif yang menggunakan kartu berpasangan untuk mencocokkan pertanyaan dan jawaban atau konsep dan definisinya. Strategi ini sangat cocok diterapkan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa, terutama dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dengan materi mengimani nabi dan rasul, seperti yang diterapkan di MIS Nurul Iman. Berikut adalah beberapa pengaruh positif model kooperatif tipe *Make A Match* terhadap peningkatan partisipasi siswa:

a. Meningkatkan Aktivitas Belajar

- 1) Dengan sistem berpasangan dan bergerak aktif, siswa tidak hanya duduk pasif mendengarkan guru.
- 2) Mereka aktif mencari pasangan kartu (pertanyaan-jawaban atau istilah- penjelasan), yang secara langsung meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran.

b. Mendorong Kerja Sama dan Interaksi Sosial

- 1) Strategi ini mendorong interaksi antar siswa, memperkuat keterampilan sosial dan kerja sama.
- 2) Dalam konteks Akidah Akhlak, nilai-nilai ini sejalan dengan ajaran Islam tentang ukhuwah dan tolong-menolong.

c. Meningkatkan Pemahaman Konsep

Dengan mencocokkan pasangan informasi tentang nabi dan rasul (misalnya, nama nabi, sifat wajib, mukjizat, tugas nabi), siswa

lebih mudah mengingat dan memahami materi.

d. Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar

- 1) Aktivitas yang bersifat permainan (game-like) membuat suasana belajar lebih menyenangkan.
- 2) Siswa merasa tertantang dan termotivasi untuk berpartisipasi agar bisa "menang" dalam menemukan pasangan kartu mereka.

e. Menumbuhkan Sikap Kompetitif dan Tanggung Jawab

- 1) Siswa belajar untuk menyelesaikan tugas dengan cepat dan tepat.
- 2) Mereka juga belajar untuk bertanggung jawab terhadap proses pencarian pasangan dan hasil akhirnya.

Tabel 4. 5 Tahapan Pelaksanaan Strategi Make a Match

Materi : Mengimani Nabi dan Rasul

Tempat : MI Nurul Iman – Kelas IV

Waktu : 2 x 35 menit

<b>Tahap</b>	<b>Kegiatan Guru</b>	<b>Kegiatan Siswa</b>
Pembuka	Menyapa siswa, apersepsi dan motivasi	Menjawab pertanyaan pemantik seperti "Siapa nama nabi terakhir?"
Inti	Menjelaskan konsep singkat tentang iman kepada Rasul	Mendengarkan dan mencatat
<i>Make a Match</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membagikan kartu soal &amp; jawaban secara acak</li> <li>2. Menjelaskan aturan permainan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencari pasangan kartu yang sesuai (misal: "Rasul terakhir" ↔ "Nabi Muhammad Saw")</li> <li>2. Setelah menemukan pasangan, melapor ke guru</li> </ol>
Diskusi dan Presentasi	Meminta beberapa pasangan menjelaskan isi kartunya di depan kelas	Menjelaskan isi kartu masing-masing

<b>Tahap</b>	<b>Kegiatan Guru</b>	<b>Kegiatan Siswa</b>
Penutup	Memberikan penguatan nilai-nilai iman dan keteladanan Rasul	Menyimpulkan pembelajaran bersama

Tabel 4. 6 Kartu Soal dan Jawaban

<b>Kartu Soal</b>	<b>Kartu Jawaban</b>
Siapakah Nabi yang menerima kitab Taurat?	Nabi Musa As
Apa sifat wajib Rasul yang berarti berkata jujur?	Shidiq
Siapa 5 Rasul Ulul Azmi	Nuh, Ibrahim, Musa, Isa, Muhammad
Apa arti iman kepada Rasul	Percaya dan meyakini bahwa para Rasul adalah utusan Allah

Kemudian pelaksanaan pembelajaran bisa dikatakan pengoperasian dari perencanaan pembelajaran yang telah dibuat di awal. Sehingga perencanaan tadi dituangkan dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan pada siswa dengan proses belajar mengajar di kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru yang mengatur jalannya pembelajaran dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan aktif maka dengan itu guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Pelaksanaan pembelajaran penerapan model kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran Aqidah Akhlak kelas 4 di MIS Nurul Iman ini tidak dilakukan setiap saat pada materi pembelajaran Aqidah Akhlak, meskipun semua materi pelajaran Aqidah Akhlak bisa menggunakan model pembelajaran ini. Guru menerapkan model pembelajaran ini sesekali saja dengan alasan untuk memberikan kesan aktif di kelas tidak

hanya guru menjelaskan materi di depan kelas.

Adapun tahapan pelaksanaan yang dilakukan guru dalam penerapan model kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran Aqidah Akhlak ini terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan diakhiri dengan penutup. Berikut pemaparan tahapan pelaksanaan dalam pembelajaran:

- a. Pendahuluan pembelajaran diawali oleh guru memberikan salam dan semangat motivasi kepada siswa. Setelah siswa semangat untuk belajar guru meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa bersama agar pembelajaran berjalan lancar. Guru juga menjelaskan beberapa materi yang akan dipelajari.
- b. Kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran ini guru memberikan arahan dan penjelasan kepada siswa mengenai model pembelajaran yang akan digunakan, setelah itu guru meminta siswa untuk berkelompok, guru meminta perwakilan kelompok maju untuk mengambil kartu/ kertas yang berisikan pertanyaan dan jawaban untuk dicocokkan. Selanjutnya siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk mencocokkan pertanyaan dan jawaban tersebut dengan cara mencari kartu yang tepat di bangku kelompok lain. Setelah waktu mencocokkan berakhir guru meminta siswa maju kedepan kelas membacakan pertanyaan dan jawaban yang telah dicocokkan tersebut. Guru mengamati jawaban siswa jika ada kesalahan maka akan dibenarkan.

- c. Kegiatan penutup diakhiri oleh guru yang memberikan kesimpulan mengenai materi yang dipelajari. Guru membuka tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang belum dipahami, setelah itu berdoa bersama sama maka berakhirlah kegiatan pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar menggunakan model kooperatif mampu membantu siswa untuk memahami materi pelajaran yang sulit dengan memberi peluang bagi siswa untuk saling bekerja sama dan berinteraksi dengan teman yang lainnya.<sup>73</sup>

Hasil temuan peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran penerapan model kooperatif tipe Make a Match pada pembelajaran Aqidah Akhlak kelas IV di MIS Nurul Iman Barito Kuala berdasarkan dari hasil observasi, penerapan model kooperatif tipe *make a match* mampu membuat kelas menjadi lebih aktif sesuai dengan yang diinginkan guru. Dapat dijabarkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini bisa dikatakan mampu memberikan warna baru dalam kegiatan belajar mengajar dibungkus dengan kegiatan kuis berupa *game* mencocokkan pertanyaan dan jawaban, adanya kegiatan berkelompok menambah kegiatan sosial setiap siswa menjadi lebih dekat.

Pendapat di atas dapat diperkuat dengan teori dari Loma Curran dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Karakteristik model *make a match* memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain. Siswa diminta mencari pasangan kartu jawaban atau

---

<sup>73</sup> Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Sleman: Deepublish, 2020), 32.

pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran.<sup>74</sup> Siswa banyak berbaur dengan teman temannya ini mampu memperkuat sosial siswa. Materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dengan mudah oleh siswa. Dengan kegiatan belajar yang menyenangkan seperti ini mampu membuat semangat untuk belajar dan mengasah kekreatifan siswa dalam menyelesaikan masalah.

Guru telah melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran maka pada tahap terakhir ini guru melakukan evaluasi dalam pembelajaran. Evaluasi dalam pembelajaran ini bisa dikatakan dengan kegiatan membetulkan hal yang berkaitan dengan apa yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.<sup>75</sup> Tujuan evaluasi ini sangat berperan penting di setiap pembelajaran. Dengan adanya evaluasi pembelajaran ini maka akan membantu guru untuk mengontrol siswa, Sehingga guru mampu mengarahkan tujuan dalam sebuah rencana awal dalam menggapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.<sup>76</sup>

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru sebagai seorang yang mendidik dalam pembelajaran bisa mengukur kemampuan siswa di setiap proses pembelajaran berlangsung. Guru bisa mengukur kemampuan siswa melalui tes maupun non tes.

Evaluasi pembelajaran penerapan model kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran Aqidah Akhlak kelas IV di MIS Nurul Iman

---

<sup>74</sup> Luma Curran dalam Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*.

<sup>75</sup> Ega Rima Wati, *Kupas Tuntas Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Kata Pena, 2016),

<sup>76</sup> Wati, *Kupas Tuntas Evaluasi Pembelajaran*, 6.

Barito Kuala tidak hanya dilakukan pada saat akhir semester saja. Guru melakukan evaluasi pembelajaran setiap harinya saat melakukan kegiatan belajar mengajar. Untuk mengetahui apakah siswanya mampu mengerti dengan materi yang diajarkan. Penerapan model kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran Aqidah Akhlak kelas mampu memberikan keceriaan dan semangat siswa dalam pembelajaran. Kelas menjadi aktif dengan adanya kegiatan berkelompok.

Dengan adanya penerapan model pembelajaran ini siswa lebih cepat memahami materi yang diajarkan oleh guru. Seperti yang telah dijelaskan di atas guru melakukan evaluasi pada setiap akhir pembelajaran dengan mengamati keaktifan siswa dan kemampuan dalam mengerjakan soal-soal yang berada di buku aqidah akhlak. Dengan itu maka guru bisa mengerti keberhasilan penerapan kooperatif tipe *make a match* selama ataupun setelah pembelajaran berlangsung.<sup>77</sup>

Penilaian yang dilakukan guru dalam evaluasi pembelajaran ini mengacu pada tiga aspek penilaian yakni:

- a. Aspek Afektif, penilaian yang dilakukan guru guna mengerti sikap dan kepribadian siswa dengan mengamati siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.
- b. Aspek Psikomotorik, guru menilai kreativitas serta keaktifan siswa dalam proses belajar. Guru menilai bagaimana siswa melakukan diskusi dengan kelompok.

---

<sup>77</sup> Wati, *Kupas Tuntas Evaluasi Pembelajaran*, 81.

- c. Aspek kognitif digunakan guru untuk menilai pengetahuan siswa terhadap materi yang diajarkan dengan mengerjakan soal-soal di buku pelajaran aqidah akhlak.

Data dan pendapat di atas dapat diperkuat dengan hasil observasi dan hasil temuan peneliti dalam evaluasi pembelajaran penerapan model kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran Aqidah Akhlak kelas IV di MIS Nurul Iman Barito Kuala dikatakan berhasil membuat kelas aktif.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model Kooperatif Tipe Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 4 di MIS Nurul Iman

Pada proses penerapan strategi pembelajaran tipe *make a match* m mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IV MIS Nurul Iman menunjukkan hasil yang baik, hal ini terlihat dari segi peningkatan keaktifan belajar siswa maupun pemahaman terhadap materi. Hal tersebut dibuktikan dari respons guru dan siswa yang menunjukkan antusiasme positif selama proses pembelajaran berlangsung. Akan tetapi, seperti halnya setiap pendekatan pembelajaran inovatif, strategi ini juga tidak lepas dari tantangan dan hambatan dalam pelaksanaannya. Adapun faktor pendukung dalam penerapan strategi *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MIS Nurul Iman adalah sebagai berikut:

- a. Tingginya antusiasme siswa terhadap model pembelajaran interaktif yang berbasis permainan.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa merasa lebih senang dan bersemangat ketika mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan strategi *make a match* dibandingkan dengan metode ceramah yang biasa diterapkan sebelumnya. Siswa merasa tertantang sekaligus terhibur ketika mencari pasangan kartu, yang secara tidak langsung menumbuhkan semangat belajar, meningkatkan interaksi antar teman, serta memperkuat daya ingat terhadap materi pelajaran Akidah Akhlak yang diajarkan.

- b. Kesiapan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mata pelajaran akidah akhlak memiliki kesiapan dalam pelaksanaan model pembelajaran.

- c. Kondisi lingkungan kelas yang mendukung untuk pembelajaran kooperatif

Kondisi kelas yang kondusif dan tata letak yang fleksibel dapat memudahkan siswa untuk bergerak secara leluasa dalam melakukan aktivitas mencocokkan kartu. Hal ini terlihat berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siswa kelas IV di

MIS Nurul Iman.

Disamping adanya faktor pendukung, dalam proses penerapan strategi *make a match* ini ditemukan beberapa faktor penghambat yang menghambat penerapan strategi tersebut. Adapun faktor penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

a. Keterbatasan waktu pelaksanaan pembelajaran

Keterbatasan waktu menjadi kendala utama yang dirasakan oleh guru. Kegiatan *Make A Match* membutuhkan waktu yang relatif lebih panjang dibandingkan metode ceramah konvensional, karena adanya tahapan persiapan, pelaksanaan permainan, diskusi hasil, dan evaluasi. Dalam waktu yang terbatas, guru harus mampu mengefisiensikan tahapan tersebut tanpa mengurangi kualitas pembelajaran. Maka dari itu pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di MIS Nurul Iman dilaksanakan hanya 1 kali dalam satu bulan. Faktor penghambat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari dan Widiastuti bahwa kendala waktu merupakan hambatan yang sering muncul dalam pembelajaran kooperatif, terutama di tingkat sekolah dasar.<sup>78</sup>

b. Perbedaan tingkat pemahaman dan karakter siswa

Perbedaan karakter dan keberanian siswa dalam berinteraksi juga memengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan siswa, beberapa diantaranya merasa kurang

---

<sup>78</sup> Rina Purnamasari and Tika Widiastuti, —Kendala Dan Solusi Implementasi Pembelajaran Kooperatif Di Sekolah Dasar,| *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 2 (2022): 112–120.

percaya diri untuk mendekati teman atau bingung mencari pasangan kartu, terutama jika tidak diajak terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan bahwa strategi *Make A Match* membutuhkan penguatan keterampilan sosial dan keberanian siswa untuk aktif secara interpersonal.

c. Keterbatasan dalam penyediaan media pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara keterbatasan dalam penyediaan media pembelajaran seperti menyiapkan kartu-kartu secara manual hal ini menjadikan salah satu kendala bagi guru akidah akhlak siswa Kelas 4. Apabila media tidak disiapkan dengan baik maka hal ini akan mempengaruhi proses pembelajaran dan tujuan model kooperatif tipe *make a match* yang tidak tercapai secara optimal.